



Evaluasi pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang berbasis CIPPO

Radianus¹, Gusril¹, Arsil¹, Asep Sujana¹, Fiky Zarya^{1*}, Muhamad Ichsan Sabillah²

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Jln Colombo No 1 Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author. Email: fikyzarya160416@gmail.com

Received: 10 November 2022; Revised: 24 November 2022; Accepted: 25 November 2022

Abstrak: Penelitian bertujuan menganalisis dan menggambarkan evaluasi pelaksanaan PLK melalui analisis evaluasi model CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*). Jenis penelitian ini adalah desain evaluasi dengan pendekatan metode campuran. Populasi adalah seluruh Informan dan mahasiswa FIK UNP yang terlibat dalam kegiatan PLK periode Januari-Juni 2021. Sampel adalah mahasiswa berjumlah 62 orang dan informan berjumlah 32 orang. Teknik penarikan sampling adalah *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan model CIPPO adalah observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik Analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif, sedangkan analisis kualitatif dengan AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Hasil penelitian adalah; 1) Pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan ditinjau dari komponen *context* diketahui sudah tercapai dengan baik. Artinya, Program PLK dari komponen *context* kegiatan dapat diteruskan tanpa perlu direvisi.; 2) Pelaksanaan PLK ditinjau dari komponen *input* diketahui bahwa sudah berjalan dengan baik. Revisi yang perlu dilakukan pada komponen *input* yaitu menetapkan syarat sekolah yang tertuang pada buku panduan PLK; 3) Pelaksanaan PLK mahasiswa FIK ditinjau dari komponen *process* sudah berjalan dengan baik. Revisi yang perlu dilakukan pada komponen *input* yaitu menambahkan materi yang wajib dikuasai mahasiswa selama pembekalan di kampus; 4) Pelaksanaan PLK ditinjau dari komponen *product* diketahui bahwa sudah tercapai dengan baik. Artinya, program PLK dari komponen *product* kegiatan dapat diteruskan tanpa perlu direvisi; 5) Pelaksanaan PLK ditinjau dari komponen *outcome* diketahui sudah berjalan dengan baik. Revisi yang perlu dilakukan pada komponen *outcome* yaitu menambahkan kewajiban pelaksanaan tugas non-pembelajaran bagi mahasiswa PLK. Kesimpulan program pelaksanaan PLK mahasiswa FIK UNP sudah berjalan baik ditinjau dari analisis evaluasi model CIPPO.

Kata Kunci: PLK, kontek, input, proses, produk, dan outcome

Abstract: The study aims to analyze and describe the evaluation of PLK implementation through the evaluation analysis of the CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) model. This type of research is an evaluation design with a mixed method approach. The population is all informants and students of FIK UNP who are involved in PLK activities for the January-June 2021 period. The sample was 62 students and 32 informants. The sampling technique is *purposive sampling*. Research instruments using the CIPPO model are observation, documentation studies, interviews, and questionnaires. Quantitative data analysis techniques use descriptive analysis, while qualitative analysis with AHP (*Analytical Hierarchy Process*). The results of the study are; 1) The implementation of PLK for students of the Faculty of Sports Science in terms of the context component is known to have been achieved well. That is, the PLK Program of the context component of the activity can be continued without the need for revision.; 2) The implementation of PLK in terms of input components is known that it has run well. Revisions that need to be made to the input component are to set the school requirements as stated in the PLK guidebook; 3) The implementation of the PLK for FIK students in terms of the process components has gone well. Revisions that need to be made to the input component are adding material that students must curate during debriefing on campus; 4) The implementation of PLK in terms of product components is known that it has been achieved well. This means that the PLK program from the product component of the activity can be continued without the need for revision; 5) The implementation of PLK in terms of the outcome component is known to have run well. Revisions that need to be made to the outcome component are to add the obligation to carry out non-learning tasks for PLK students. The conclusion of the PLK implementation program for FIK UNP students has been running well in terms of the evaluation analysis of the CIPPO model.

Keywords: PLK, context, input, process, product, and outcome

How to Cite: Radianus, Gusril, Arsil, Sujana, A., Zarya, F., & Sabillah, M. I. (2021). Evaluasi pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang berbasis CIPPO. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 130-145. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i2.54451>



PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan guru terdiri atas tiga komponen, yakni pendidikan umum, pendidikan spesialisasi, dan pendidikan profesional. Ketiga komponen ini sama pentingnya karena masing-masing memberikan kontribusi dan saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian struktur program pendidikan guru meliputi program pendidikan umum, program pendidikan spesialisasi, dan program pendidikan profesional. Model program pendidikan seperti itu juga digunakan dalam kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti di Universitas Negeri Padang. Hastie & Wallhead, (2015) Pemeriksaan ini harus mencakup bagaimana PL didefinisikan, dan yang paling penting, bagaimana itu berpotensi dioperasionalkan.

Mengadopsi program baru mengharuskan perubahan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Moir, 2018). Begitu pentingnya kualitas guru yang dapat berdampak pada pembentukan kualitas generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa ini, maka lembaga-lembaga pendidikan guru seperti Universitas Negeri Padang selalu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya yang akan menjadi calon-calon guru bagi jurusan kependidikan. Sutarto et al., (2016) Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan tingkat penghasilan dan produktivitas seseorang yang akhirnya meningkatkan pendapatannya atas biaya pelatihan yang mungkin telah dia habiskan.

Dalam upaya menghasilkan calon pendidik yang professional dan memiliki wawasan serta pengalaman dalam menjalankan keahlian di bidang pendidikan, maka suatu lembaga LPTK seperti Universitas Negeri Padang wajib memberikan mahasiswa untuk melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) yang merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. Lörwald et al., (2018) Penilaian adalah penilaian kinerja peserta pelatihan PLK di tempat kerja Walkington & Bernacki, (2020) Sifat pendidikan formal dan informalnya berkembang pesat; peserta didik datang untuk mengharapkan kustomisasi, interaksi, dan kontrol tingkat tinggi saat mencari pengetahuan. Dichev & Dicheva, (2017) Motivasi adalah salah satu prediktor penting dari prestasi akademik siswa, yang mempengaruhi upaya dan waktu yang dihabiskan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Sebelum program pemagangan dilaksanakan, pelatihan dilakukan untuk Peserta. Suharno et al., (2022) Pelaksanaan pelatihan ini merupakan bekal bagi peserta untuk memfasilitasi pelaksanaan program pemagangan nantinya. Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Fuentes-Moreno et al., (2020) Kewarganegaraan aktif merekomendasikan mendidik siswa untuk secara bertanggung jawab menjalankan kewarganegaraan aktif melalui partisipasi dalam urusan masyarakat.

Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik. Disamping itu, Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional dalam kependidikan. Firmansyah et al., (2021) Dalam satu dekade terakhir, sektor pendidikan di Indonesia mengalami transformasi pembelajaran, dari pembelajaran tatap muka hingga pembelajaran berbasis teknologi. Radiani et al., (2020) Perangkat digital semakin diadopsi untuk tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Guru harus mempunyai kompetensi yang dapat diandalkan. Standar kompetensi Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota dalam masyarakat. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi tersebut dirumuskan sesuai dengan amanat Undang - Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10. Di samping itu, rumusan standar kompetensi Praktek Lapangan Kependidikan PLK juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional khususnya yang terkait dengan BAB V Pasal 26 Ayat 4, yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan. Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu wadah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan.

Dalam Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi nyata aplikasi bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kependidikan lainnya Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) diselenggarakan untuk membekali calon guru dengan kemampuan profesional. Guru yang bermutu tinggi adalah guru yang memiliki syarat-syarat kepribadian dan kemampuan teknis keguruan. Seyogyanya, Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) diarahkan pada pembentukan kemampuan mengajar. Prayogo, (2021) Setelah memahami Fenomena yang terjadi, subjek yang diteliti dievaluasi berdasarkan kondisi kehidupan sehari-hari mereka.

Target minimal yang harus dicapai dalam Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) adalah mahasiswa praktikan dapat memiliki kemampuan mengajar dengan baik. Dengan kemampuan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan diri setelah lulus sehingga nantinya mahasiswa praktikan akan memiliki kemampuan mengajar yang terampil dan produktif. Tujuan lain dari Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Hamalik, (2008) menjelaskan bahwa isi program pendidikan guru sebaiknya dimulai dari prinsip-prinsip dan teori, kemudian dilanjutkan dengan program pelatihan.

Dalam pelaksanaan praktik lapangan kependidikan banyak hal yang harusnya diketahui oleh mahasiswa baik itu masalah tempat mereka akan melaksanakan praktek maupun kesediaan sekolah dalam penerimaan mahasiswa praktek dan silabus serta bahan ajar yang harus mereka miliki untuk pelaksanaan pengajaran di lapangan. Belum tersosialisasikannya pelaksanaan praktik lapangan kependidikan ke sekolah-sekolah baik itu swasta maupun negeri menyebabkan banyak kepala sekolah yang merasa enggan untuk menerima mahasiswa untuk melaksanakan praktek di sekolah mereka. Oleh karena itu, sebelum diadakannya pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), seharusnya mahasiswa sudah dibekali kemampuan dasar yang menunjang keberhasilan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK).

Proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan harus diarahkan pada upaya menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu tinggi dan memberdayakan lembaga pendidikan yang dievaluasi sehingga hasil lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Artinya evaluasi dapat memberikan informasi mengenai berbagai kelebihan dan kekurangan, serta memberikan arah yang jelas untuk mencapai mutu yang lebih baik. Untuk itu evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan komprehensif, serta memotivasi peserta didik dan pengelola pendidikan untuk terus menerus berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan apa yang terjadi sekarang ini dilapangan, secara nasional seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi menerapkan pembelajaran secara daring. Hal tersebut tentu akan menghambat mobilitas dari insan pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian lembaga penyelenggara pendidikan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dilapangan akan terganggu.

Seperti sekarang ini bahwasanya program PLK telah berjalan sebagaimana mestinya, namun terdapat perbedaan yang mana sebelumnya program ini dilaksanakan secara tatap muka/ langsung kini dilakukan secara daring. Hal tersebut merupakan yang baru dan mendadak karena belum ada persiapan yang maksimal dalam menghadapi program PLK secara daring. Gusril et al., (2021) Daring tersebut terutama bagi grur olahraga terjadinya kekurangan aktifitas fisik yang mana penting dalam kualitas keseimbangan seseorang yang bermanfaat sebagai berikut: (1) mencegah cedera, (2) meningkatkan ketangkasan gerak, (3) efisiensi dan efektivitas gerak, (4) mempermudah melatih teknik gerakan

Lebih lanjut, program PLK yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi pandemic Covid 19, dengan pola yang sama dan diterapkan di situasi yang berbeda maka asumsi penulis akan mendapatkan

hasil yang berbeda pula. Pada pola yang sebelumnya program dari PLK menghasilkan mahasiswa yang memiliki dan mempunyai kompetensi dan kemampuan dalam mengajar disekolah, namun sekarang ini mahasiswa tidak mendapatkan hal tersebut yang hanya mengajar melalui media elektronik saja.

Berangkat dari pemikiran tersebut dan untuk dapat membandingkan serta memetakan mutu dari setiap satuan pendidikan, perlu dilakukan evaluasi bagi lembaga dan program pendidikan. Proses evaluasi ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumberdayanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Gusril & Agus, (2018) Perubahan metode pengajaran yang tentu saja dilakukan mengarah ke koreksi atau perbaikan sebelumnya model yang akan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus dilakukan oleh pendidik ditingkatkan capaian pembelajaran yang diperoleh peserta didik.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu lulusan Fakultas Ilmu Keolahrgaan Univeristas Negeri Padang, pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di sekolah-sekolah merupakan hal yang penting dan wajib dilaksanakan oleh maha\siswa sehingga penting untuk dievaluasi secara teratur dan terprogram melalui sebuah kajian mendasar yang berstandar pada logikan dan patron akademik, untuk mengetahui keefektifan program pelaksanaan PLK pada sekolah-sekolah maka perlu diadakan penelitian untuk memperoleh gambaran lengkap dan jelas tentang pelaksanaan program Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) ditinjau dari variabel Conteks, Input, Proses, Produk dan Outcome (CIPPO). Bingham, (2017) Lebih lanjut belum ada penelitian yang meneliti bagaimana PLK mengubah sekolah sebagai organisasi dan praktik guru di sekolah PLK.

Pujiati & Purwanto, (2017) Evaluasi merupakan proses mengidentifikasi hasil yang telah dicapai oleh suatu program yang telah di rencanakan. Evaluasi menggunakan model CIPPO dianggap mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, menemukan serta merupakan solusi yang bersifat mendasar menyeluruh dan terpadu. Maksudnya adalah mengevaluasi mulai dari dasar dan tujuan program, strategi dan program desain program, implementasi program, pencapaian program dan dampak atau manfaat program bagi masyarakat, sehingga dapat diketahui apakah program yang selama ini dapat diteruskan, dihentikan atau direvisi.

Jumari & Suwandi, (2020) Model CIPP merupakan pendekatan atau model evaluasi yang komprehensif, komprehensif dan memberikan deskripsi rinci tentang objek atau variabel yang akan dievaluasi. Selain itu, model CIPPO dipilih karena termasuk evaluasi sumatif atau dilakukan setelah program selesai dilaksanakan dan model evaluasi ini sangat komprehensif, jika dibandingkan dengan model evaluasai lainnya, sehingga solusinya cocok untuk mengevaluasi program PLK Fakultas Ilmu Keolahragaa Universitas Negeri Padang. Dengan demikian, evaluasi terhadap program pelaksanaan PLK Fakultas Ilmu Keolahragaan menjadi sangat penting sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Berbasis CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*). Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis dan menggambarkan evaluasi pelaksanaan program pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Univeristas Negeri Padang sudahkah berjalan baik dengan model CIPPO dengan indicator wawancara dan angket.

METODE

Penelitian ini mempergunakan desain evaluasi dengan pendekatan metode campuran. Evaluasi adalah jenis kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam satu kegiatan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang obyek dalam evaluasi itu, sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang punya nilai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan Sukardi, (2020). Sesuai pendapat Sugiyono, (2015) yang menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif

Adapun model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Dam Outcome*). Penggunaan model evaluasi CIPPO mampu memberikan gambaran keberhasilan program secara detail dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat (Jaedun, 2010) yang

menyatakan bahwa untuk mengevaluasi suatu program, selain empat komponen konteks (C), masukan atau Input (I), Proses (P), dan hasil atau produk (P), juga diperlukan evaluasi terhadap dampak atau outcome (O), yaitu bagaimana kontribusi lulusan pada suatu program baik di masyarakat ataupun di tempat kerjanya

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang pada bulan Januari-Juni 2021. Populasi adalah seluruh Informan dan mahasiswa FIK UNP yang terlibat dalam kegiatan PLK periode Januari-Juni 2021. Sampel adalah mahasiswa berjumlah 62 orang dan informan berjumlah 32 orang. Teknik penarikan sampling adalah *purposive sampling*. Teknik Analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif, sedangkan analisis kualitatif dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Instrument penelitian yang digunakan dengan menggunakan model CIPPO adalah observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian diolah dianalisis dan disajikan secara kualitatif. Secara grafis, permasalahan yang ditemukan dalam penelitian dapat dikonstruksikan sebagai diagram bertingkat (hirarki). AHP dimulai dengan tujuan atau sasaran kemudian kriteria dan terakhir alternative. Terdapat beberapa bentuk hirarki keputusan yang disesuaikan dengan substansi dan persoalan yang dapat diselesaikan dengan AHP. Prinsip-prinsip dasar AHP menurut Marimin (2005) adalah sebagai berikut: (1) Penyusunan hirarki (kemampuan akal manusia memecahkan masalah yang kompleks kedalam tujuan, kriteria, dan alternative, sehingga dapat digambarkan karakteristik system secara keseluruhan). Tujuan penyusunan hirarki dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan prioritas dalam pelaksanaan program PLK. tujuan tersebut dapat tercapai dengan mengetahui program yang diperlukan berdasarkan pendekatan *context, input, process, product* dan *outcome*. Selanjutnya permasalahan dari kriteria dianalisis dan disajikan sebagai alternative kebijakan. (2) Prinsip penentuan prioritas. Setelah menyusun hirarki, dilakukan sintesa untuk mendapatkan urutan prioritas diantara elemen tersebut pada setiap tingkatan hirarki. Tiap tingkatan hirarki keputusan mempengaruhi tujuan dengan intensitas yang berbeda. Oleh karena itu digunakan metode matematis untuk mengevaluasi dampak dari suatu keputusan terhadap tingkat di bawahnya, yaitu berdasarkan kontributif relative (prioritas) dari elemen-elemen pada tingkat keputusan terhadap setiap elemen pada tingkat keputusan yang sama. Penilaian ini akan berpengaruh terhadap prioritas elemen tersebut.

Pada penelitian ini penerapan AHP dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat kepentingan antara kriteria *context, input, process, product, outcome* melalui wawancara terbuka. Wawancara terbuka dilakukan bersama kepala LP3M, dosen, mahasiswa dan pakar yang dalam hal ini adalah orang yang ahli dalam bidang evaluasi.

Data-data yang diperoleh melalui wawancara dianalisis menggunakan alternative kebijakan yang dihasilkan dari keseluruhan permasalahan dalam penelitian mulai dari pendekatan kriteria *context, input, process, product*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

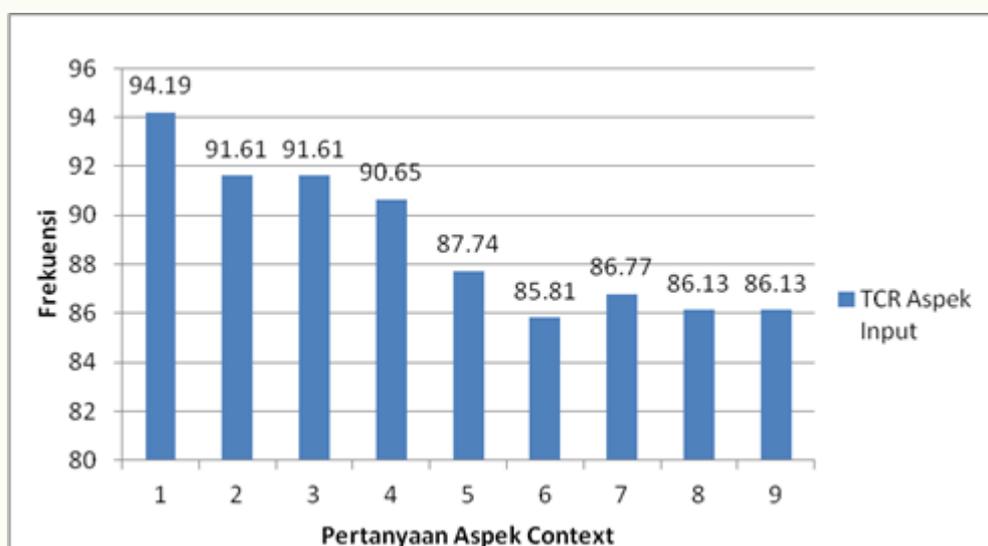
Hasil analisis data pada penelitian ini memberikan gambaran tentang, (1) Analisis Evaluasi Konteks (*Context*), (2) Analisis Evaluasi Masukan (*Input*), (3) Analisis Evaluasi Proses (*Process*), (4) Analisis Evaluasi Hasil (*Product*) dan (5) Analisis Evaluasi Luaran (*Outcome*). Lebih lanjut hasil analisis evaluasi pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dijabarkan sebagai berikut:

Analisis Evaluasi Konteks (Context)

Tabel 1. Tingkat Capaian Responden Aspek *Context* PLK Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

No	Pertanyaan	TCR (%)	Kategori
1	PLK dapat memberikan pengalaman kerja yang berharga bagi mahasiswa	94,19	Baik
2	PLK dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bekerja sesuai bidangnya	91,61	Baik
3	PLK dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa	91,61	Baik
4	Mahasiswa PLK dipercaya untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya	90,65	Baik
5	Saya memahami tujuan pelaksanaan PLK	87,74	Baik
6	Saya mengetahui landasan kewajiban mahasiswa mengikuti PLK	85,81	Baik
7	Saya mengetahui ruang lingkup kegiatan PLK	86,77	Baik
8	Saya memahami PLK dirancang untuk memenuhi kebutuhan kompetensi mahasiswa sesuai dengan kurikulum	86,13	Baik
9	Saya memahami tentang persyaratan pelaksanaan PLK	86,13	Baik
Rata-Rata		88,96	Baik

Berdasarkan hasil analisis data jawaban angket mahasiswa TCR tertinggi 94, 19% dan nilai TCR terendah sebesar 85, 81%. Rata-rata TCR aspek *context* pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebesar 88, 96% dan termasuk kategori baik. Selanjutnya, dari tabel diatas diperoleh grafik hasil evaluasi aspek *context* pelaksanaan PKL mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang seperti gambar.



Gambar 1. Grafik TCR Aspek *Context* Pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

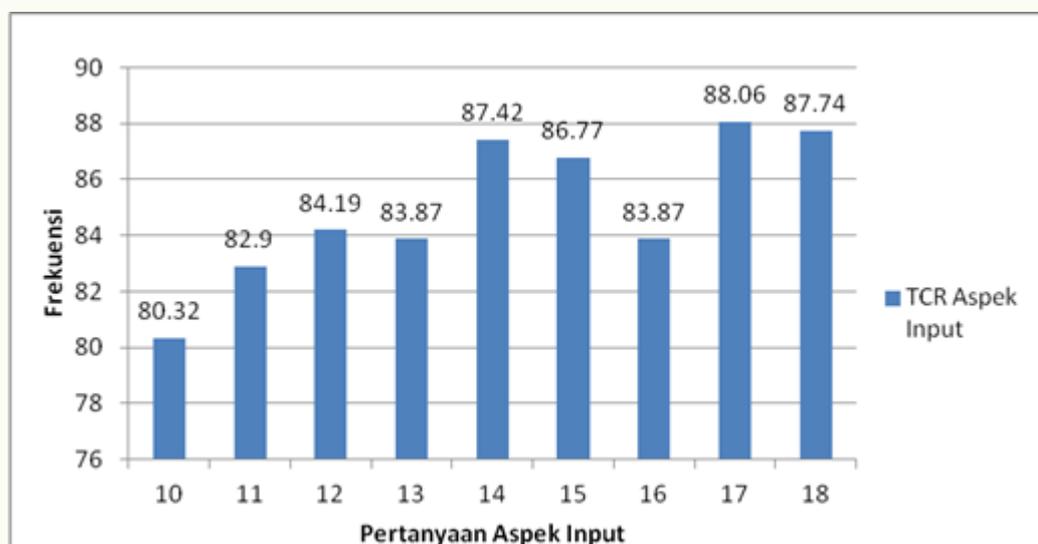
Gambar diatas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan aspek *context* berdasarkan TCR mahasiswa terhadap angket penelitian sudah termasuk kategori baik. Artinya, mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dan S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas yang mengikuti PLK sudah memahami dengan baik kontek tujuan dari pelaksanaan PLK.

Analisis Evaluasi Masukan (Input)

Tabel 2. Tingkat Capaian Responden Aspek Input PLK Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

No	Pertanyaan	TCR (%)	Kategori
10	Pembekalan PLK yang diberikan kepada mahasiswa	80,32	Baik
11	Pembekalan sebelum PLK memotivasi mahasiswa untuk melaksanakannya demi menambah pengalaman mengajar	82,90	Baik
12	Persyaratan yang dipenuhi mahasiswa untuk mengikuti PLK	84,19	Baik
13	Dosen pembimbing yang ditentukan kepada mahasiswa	83,87	Baik
14	Sekolah yang ditunjuk sebagai tempat PLK bagi mahasiswa	87,42	Baik
15	Pemberian guru pamong bagi mahasiswa PLK oleh sekolah	86,77	Baik
16	Pemahaman mahasiswa terhadap materi pembekalan yang diberikan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjamin Mutu	83,87	Baik
17	Guru pamong yang berpengalaman membimbing mahasiswa PLK, minimal sudah 5 tahun dalam mengajar	88,06	Baik
18	Materi pembelajaran saat PLK sesuai dengan kurikulum yang sedang dipakai	87,74	Baik
Rata-Rata		85,02	Baik

Berdasarkan hasil analisis data jawaban angket mahasiswa TCR tertinggi 88,06% dan nilai TCR terendah sebesar 80,32%. Rata-rata TCR aspek *input* pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebesar 85,02% dan termasuk kategori baik. Selanjutnya, dari tabel diatas diperoleh grafik hasil evaluasi aspek *input* pelaksanaan PKL mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang seperti gambar dibawah.



Gambar 2. Grafik TCR Aspek *Input* Pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

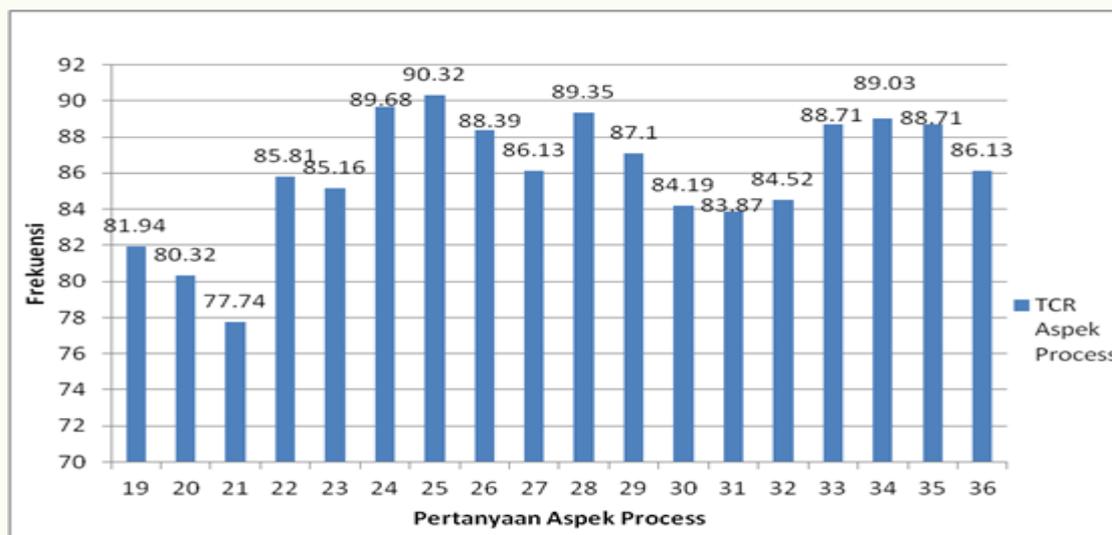
Gambar diatas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan aspek *input* berdasarkan TCR mahasiswa terhadap angket penelitian sudah termasuk kategori baik. Artinya, mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dan S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas yang mengikuti PLK sudah memahami dengan baik persyaratan mengambil mata kuliah dan ikut serta dalam pelaksanaan PLK.

Analisis Evaluasi Proses (Process)

Tabel 3. Tingkat Capaian Responden Aspek *Process* PLK Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

No	Pertanyaan	TCR (%)	Kategori
19	Pelaksanaan PLK sesuai dengan prosedur pada Buku Panduan	81,94	Baik
20	Pembimbing menjelaskan kepada mahasiswa tentang situasi lingkungan tempat PLK mereka sebelum mahasiswa diberangkatkan	80,32	Baik
21	Dosen pembimbing melaksanakan monitoring 3 kali selama kegiatan PKL	77,74	Cukup Baik
22	Guru pamong mendampingi mahasiswa melaksanakan PLK	85,81	Baik
23	Antara mahasiswa, pembimbing, guru pamong dan kepala sekolah berkoordinasi	85,16	Baik
24	Pada saat melaksanakan PLK, apabila ada mahasiswa yang melanggar aturan maka pihak sekolah menegur atau menasehati mahasiswa PLK tersebut	89,68	Baik
25	Mahasiswa PLK mentaati semua aturan tentang kedisiplinan yang berlaku di sekolah	90,32	Baik
26	Kelayakan Sekolah tempat pelaksanaan PLK bagi mahasiswa	88,39	Baik
27	Selama mahasiswa melaksanakan PLK, guru pamong memonitoring mahasiswa PLK minimal sekali dalam dua minggu	86,13	Baik
28	Selama pelaksanaan PLK guru pamong membimbing dan memotivasi mahasiswa binaannya	89,35	Baik
29	Guru pamong membantu memecahkan masalah yang dihadapi saat PLK	87,10	Baik
30	Sarana dan prasarana dimanfaatkan secara maksimal	84,19	Baik
31	Peralatan yang disediakan di sekolah sebagai media pembelajaran relevan dengan materi pembelajaran	83,87	Baik
32	Peralatan di sekolah sebagai media pembelajaran dipergunakan sesuai dengan kompetensi siswa	84,52	Baik
33	Mahasiswa melaksanakan kegiatan PLK dengan tanggung jawab	88,71	Baik
34	Selama pelaksanaan PLK mahasiswa memenuhi aturan yang ditetapkan di sekolah	89,03	Baik
35	Guru pamong dan mahasiswa berkoordinasi tentang permasalahan/kendala yang dihadapi mahasiswa di lapangan	88,71	Baik
36	Petunjuk-petunjuk praktis dari guru pamong sesuai dengan perkembangan Ilmu yang mutakhir	86,13	Baik
Rata-Rata		85,95	Baik

Berdasarkan hasil analisis data jawaban angket mahasiswa TCR tertinggi 90,32% dan nilai TCR terendah sebesar 77,74%. Rata-rata TCR aspek *Process* pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebesar 85,95% dan termasuk kategori baik. Selanjutnya, dari tabel diatas diperoleh grafik hasil evaluasi aspek *Process* pelaksanaan PKL mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang seperti gambar dibawah.



Gambar 3. Grafik TCR Aspek *Process* Pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

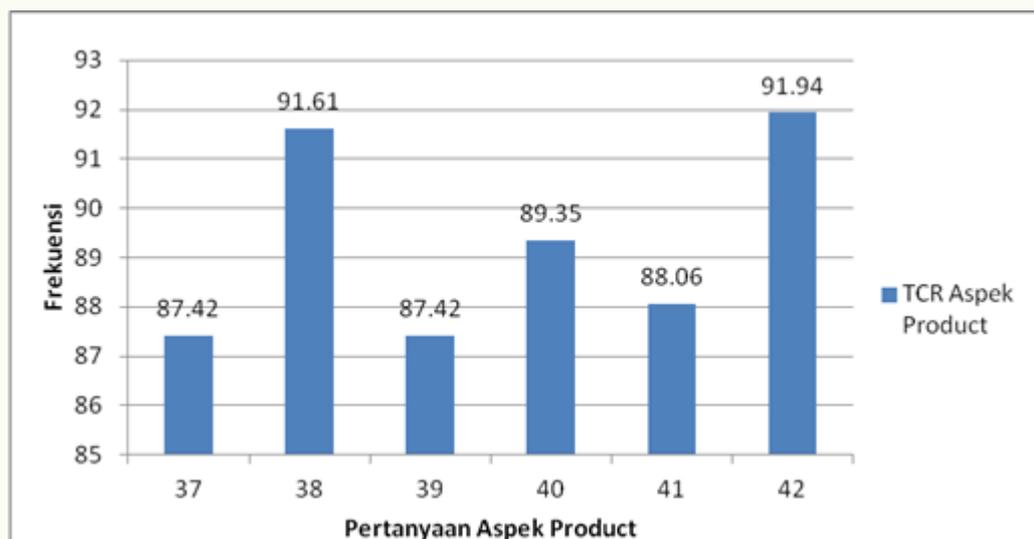
Gambar diatas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan aspek *Process* berdasarkan TCR mahasiswa terhadap angket penelitian sudah termasuk kategori baik. Artinya, mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dan S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas yang mengikuti PLK sudah memahami dengan baik proses prosedur pelaksanaan PLK.

Analisis Evaluasi Produk (*Product*)

Tabel 4. Tingkat Capaian Responden Aspek *Product* PLK Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

No	Pertanyaan	TCR (%)	Kategori
37	Pengetahuan dan pengalaman mengajar bagi mahasiswa PLK	87,42	Baik
38	Menambah wawasan bagi mahasiswa PLK	91,61	Baik
39	Perolehan hasil penilaian kegiatan PLK mahasiswa	87,42	Baik
40	Setelah melaksanakan PLK mahasiswa mengalami perubahan sikap(disiplin, jujur dan bertanggung jawab)	89,35	Baik
41	Setelah melaksanakan PLK mahasiswa termotivasi untuk menggali lagi keterampilan mereka di kampus	88,06	Baik
42	Pengalaman saat PLK membuat mahasiswa lebih siap untuk mengajar	91,94	Baik
Rata-Rata		89,30	Baik

Berdasarkan hasil analisis data jawaban angket mahasiswa TCR tertinggi 91,94% dan nilai TCR terendah sebesar 87,42%. Rata-rata TCR aspek *product* pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebesar 89,30% dan termasuk kategori baik. Selanjutnya, dari tabel diatas diperoleh grafik hasil evaluasi aspek *product* pelaksanaan PKL mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang seperti gambar dibawah.



Gambar 4. Grafik TCR Aspek *Product* Pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Gambar diatas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan aspek *product* berdasarkan TCR mahasiswa terhadap angket penelitian sudah termasuk kategori baik. Artinya, mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dan S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas yang mengikuti PLK sudah memahami dengan baik manfaat mengikuti kegiatan PLK bagi mahasiswa pendidikan.

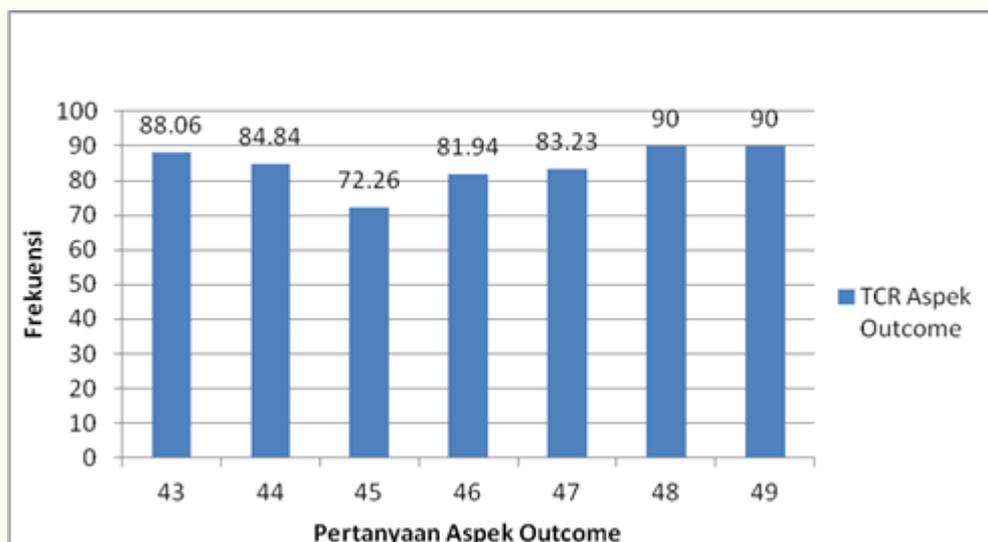
Analisis Evaluasi Capaian (Outcome)

Berdasarkan tingkat capaian responden dari evaluasi *outcome* pelaksanaan PLK yang diperoleh dari jawaban angket mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Capaian Responden Aspek *Outcome* PLK Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

No	Pertanyaan	TCR (%)	Kategori
43	Terlibat dalam pembinaan ekstra kurikuler olah raga di sekolah	88,06	Baik
44	Pengadaan latihan cabang olah raga di sekolah	84,84	Baik
45	Terlibat pembinaan ekstra kurikuler Pramuka	72,26	Baik
46	Terlibat dalam pembinaan kegiatan upacara bendera di sekolah	81,94	Baik
47	Terlibat dalam pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah	83,23	Baik
48	Menumbuhkan jiwa sportivitas peserta didik dalam berolah raga	90	Baik
49	Menambah motivasi peserta didik dalam belajar Penjaskes	90	Baik
	Rata-Rata	84,33	Baik

Berdasarkan hasil analisis data jawaban angket mahasiswa TCR tertinggi 90% dan nilai TCR terendah sebesar 72,26%. Rata-rata TCR aspek *outcome* pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebesar 84,33% dan termasuk kategori baik. Selanjutnya, dari tabel diatas diperoleh grafik hasil evaluasi aspek *outcome* pelaksanaan PKL mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang seperti gambar dibawah.



Gambar 5. Grafik TCR Aspek *Outcome* Pelaksanaan PLK mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Gambar diatas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan aspek *outcome* berdasarkan TCR mahasiswa terhadap angket penelitian sudah termasuk kategori baik. Artinya, mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dan S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas yang mengikuti PLK sudah memahami dengan baik dampak dari mengikuti kegiatan PLK bagi mahasiswa pendidikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat dijabarkan hasil sebagai berikut;

Evaluasi Context Pelaksanaan PLK di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Intruksi pelaksanaan kegiatan PLK sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa pendidikan memiliki landasan hukum yang jelas. Ditambah lagi pelaksanaan PLK juga untuk memastikan mahasiswa pendidikan memiliki kompetensi sebagai guru professional. (Haberland & Rogow, 2015) Memperkuat keterampilan guru adalah prioritas utama. Pengalaman mengajar saat PLK yang sesuai keadaan sebenarnya, akan menambah kesiapan mahasiswa pendidikan untuk langsung siap menjadi guru setelah lulus. Fahmi et al., (2022) Evaluasi konteks merupakan analisis kebutuhan (needs assesment).

Evaluasi kontek merupakan komponen evaluasi yang focus untuk mengidentifikasi peluang dan kebutuhan, dimana kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan atau perkiraan kinerja. Terkait dengan program PLK Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, hal yang akan dievaluasi merupakan hal yang menyangkut tentang rasionalnya program PLK. Rasional dimaksud berkenaan dengan kebijakan yang telah dilaksanakan dengan anggapan bahwa program PLK merupakan kebutuhan mendasar yang utama bagi perkembangan mahasiswa di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Dengan demikian dengan kehadiran program PLK tersebut benar-benar merupakan salah satu solusi penting bagi perkembangan kualitas mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, bukan berlandaskan kepada keikutsertaan semata ketika program yang sama dilakukan ditempat lain.

Analisis peluang dan kebutuhan serta kelayakan penyelenggaraan program PLK di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang akan tergambar pada data yang akan dievaluasi dalam tahapan context tersebut. Indikator evaluasi yang digunakan dalam evaluasi *context* adalah kumpulan informasi dari berbagai kalangan, seperti dari wakil rakyat yang membidangi masalah pendidikan, kalangan mahasiswa yang ikut serta dalam program, masyarakat olahraga dan pendidikan tinggi yang mengasuh pendidikan keolahragaan.

Pelaksanaan PLK memiliki landasan yang jelas secara hukum maupun fungsional. Dimana landasan pelaksanaan adalah UU 14 Tahun 2005 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang menuntut seorang guru harus memiliki 4 kompetensi, yang terdiri dari kompetensi pedagogic, kompetensi sosial,

kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Mukhidin et al., (2020) Masalah materi pembelajaran harus diberikan sebagai landasan pengetahuan sementara yang dapat dikembangkan. Beranjak dari landasan tersebut, maka tujuan pelaksanaan PLK adalah untuk melatih mahasiswa SI Prodi Pendidikan Baik di Fakultas Ilmu Olahraga maupun fakultas lain di UNP untuk menjadi guru yang kompeten, sehingga program PLK sangat dibutuhkan oleh mahasiswa pendidikan. Selain itu, program PLK juga bisa membantu sekolah memenuhi tenaga guru untuk melaksanakan pengajaran. Demi memastikan tujuan program PLK tercapai, maka ditunjuklah dosen pembimbing untuk mahasiswa PLK.

Evaluasi Input Pelaksanaan PLK di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dan S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas yang mengikuti PLK sudah memahami dengan baik persyaratan mengambil mata kuliah dan ikut serta dalam pelaksanaan PLK. Mahasiswa yang bisa mengikuti kegiatan PLK yaitu mahasiswa yang telah lulus mata kuliah *micro teaching* dan memiliki tabungan SKS sebanyak 120 SKS.

Evaluasi *input* juga meliputi analisis persoalan yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia alternative strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Selanjutnya evaluasi *input* dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas system, alternative suatu program desain prosedur untuk strategi implementasi pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan procedural informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Irawan & Prasetyo, (2020) Komponen input dalam penyelenggaraan ujian sekolah meliputi perencanaan dan fasilitas digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan.

Program PLK yang akan dievaluasi merupakan hal yang menyangkut tentang kebijakan atau program yang telah dilaksanakan dengan anggapan bahwa program PLK dijalankan sesuai dengan strategi pemecahan masalah sebagai suatu solusi suatu masalah yang sedang dihadapi. Analisis pada tahapan masukan, penyelenggaraan program PLK tergambar dalam data yang akan dievaluasi pada tahapan masukan tersebut. Indikator yang digunakan sebagai alat evaluasi pada tahapan masukan adalah kumpulan informasi dari berbagai kalangan seperti rencana strategi penyelenggaraan PLK di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, pola rekrutmen sumber daya manusia (mahasiswa, dosen pembimbing, guru pamong, pengelola), ketersediaan sumber daya sarana dan prasarana, dan pembiayaan atau dana.

Pemilihan sekolah tempat pelaksanaan PLK juga memiliki aturan dan ketentuan untuk memastikan kegiatan PLK dapat terlaksana dan diikuti dengan optimal oleh mahasiswa. Terdapat 2 mekanisme penentuan sekolah tempat PLK, yaitu dipilih mahasiswa sesuai daftar yang disediakan oleh PPL LP3M atau mahasiswa mengusulkan sekolah tempat PLK ke PPL LP3M. namun, setiap sekolah yang terdaftar sebagai tempat PLK harus sekolah yang terakreditasi dan memerlukan keberadaan mahasiswa PLK. Pemilihan dosen pembimbing ditentukan dari golongan dan kepemilikan latar belakang studi pendidikan. Penentuan guru pamong dilihat dari senior yang memiliki banyak pengalaman mengajar. Sedangkan penentuan dari sekolah dilihat dari akreditasi sekolah. Dimana prioritas sekolah yang digunakan untuk tempat PLK adalah sekolah dengan akreditasi A. Dapat disimpulkan bahwa *input* pelaksanaan PLK pada Prodi Pendidikan Baik di Fakultas Ilmu Olahraga maupun fakultas lain di UNP sudah memenuhi syarat yang ditentukan.

Evaluasi Process Pelaksanaan PLK di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dan S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas yang mengikuti PLK sudah memahami dengan baik proses prosedur pelaksanaan PLK. Dwi et al., (2018) Sumber daya terpenting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia, kemudian infrastruktur.

Tujuan utama evaluasi proses mencakup tiga hal yaitu (1) mengetahui kelemahan selama pelaksanaan, termasuk hal-hal yang baik untuk diopertahankan, (2) memperoleh informasi mengenai keputusan-keputusan yang ditetapkan, dan (3) memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal yang penting pada saat implementasi dilaksanakan. Dari ketiga tujuan tersebut, evaluasi proses dilakukan untuk menjawab sejauh mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja dan apa yang harus diperbaiki Arifin & Haris, (2018)

Pelaksanaan PLK sudah dilakukan secara terprogram dan sistematis. Kegiatan PLK dimulai dari pendaftaran oleh mahasiswa yang memenuhi syarat. Dilanjutkan dengan pembekalan, pelaksanaan PLK di sekolah dengan bimbingan dan pengawasan dosen dan guru pamong, monev yang dilakukan oleh Pusat PPL, dan terakhir penilaian yang dilakukan guru pamong terhadap kemampuan menyusun perangkat pembelajaran dan mengajar dan penilaian laporan PLK oleh dosen pembimbing.

Kegiatan mahasiswa PLK yang lebih banyak di sekolah memberi porsi penialain yang lebih besar juga pada guru pamong. *Process* pelaksanaan PLK adalah untuk sudah dijalankan sesuai perencanaan yang ada pada buku panduan pelaksanaan PLK di UNP. Kinerja pengelola PLK sudah berjalan dengan baik mulai dari Pusat PPL LP3M, Jurusan/Prodi, dan Sekolah. Kinerja yang ditunjukkan dosen pembimbing dan guru pamong juga sudah optimal. Meskipun masih ada sedikit dosen pembimbing yang tidak melakukan kunjungan bimbingan lapangan.

Evaluasi Product Pelaksanaan PLK di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dan S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas yang mengikuti PLK sudah memahami dengan baik manfaat mengikuti kegiatan PLK bagi mahasiswa pendidikan. Pelaksanaan kegiatan PLK sudah bisa mencapai target memberi pengalaman mengajar untuk melatih mahasiswa pendidikan menjadi guru profesional.

Evaluasi hasil (*product*) yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama evaluasi *product* adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program, yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Secara garis besar, kegiatan evaluasi *product* meliputi kegiatan penetapan operasional program, pengukuran kriteria-kriteria yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan dengan rumusan tujuan dan menyusun penafsiran secara rasional.

Analisis produk ini diperlukan dalam perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Komponen produk yang akan dievaluasi adalah hasil yang diperoleh selama proses kegiatan PLK berlangsung yang meliputi hasil kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut terlihat dari apakah terjadi peningkatan atau penurunan. Kualitas pelaksanaan PLK oleh mahasiswa FIK UNP sudah berjalan dengan yang cukup baik. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa yang mengikuti PLK dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini membuat kedatangan mahasiswa PLK selalu diterima dan diberdayakan oleh sekolah.

Evaluasi Outcome Pelaksanaan PLK di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dan S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas yang mengikuti PLK sudah memahami dengan baik dampak dari mengikuti kegiatan PLK bagi mahasiswa pendidikan. Pelaksanaan kegiatan PLK sudah memberi dampak positif bagi mahasiswa. Setelah pelaksanaan PLK mahasiswa akan bisa mengembangkan kepribadian yang mencerminkan seorang guru yang baik.

Outcome adalah hasil program dalam jangka pendek (yang sering diukur dengan tingkat relevansi atau peluang) hingga sampai jangka panjang (yang sering diukur dari tingkat manfaat). Tujuan utama evaluasi *outcome* adalah untuk mendeskripsikan dan menilai *outcome* dan mengaitkan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan *context, input, process* serta menafsirkan nilai dan manfaatnya. Sopha & Nanni, (2019) Model CIPP dapat diterapkan baik oleh auditor eksternal atau oleh individu dalam suatu program.

Pelaksanaan PLK selain memberi manfaat bagi mahasiswa juga memberi dampak positif bagi sekolah. *Outcome* pelaksanaan PLK sudah memberi dampak yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam rangka mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi guru yang profesional. Bagi kampus keberhasilan program PLK menunjukkan perguruan tinggi bisa menjalankan tugas menjadi lembaga pencetak lulusan pendidikan yang berkualitas dan siap pakai menjadi guru. Bagi sekolah, keberadaan mahasiswa PLK juga memberi tambahan tenaga guru untuk mengajar di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap data hasil penelitian yang telah terkumpul, maka dapat disimpulkan bahwa; Pelaksanaan PLK mahasiswa FIK UNP ditinjau dari komponen *context* diketahui bahwa tujuan dan landasan penyelenggaraan program PLK sudah tercapai dengan baik. Program PLK dari komponen *context* kegiatan dapat diteruskan tanpa perlu direvisi. Ditinjau dari komponen *input* diketahui bahwa strategi dan desain program mencakup mahasiswa, dosen/guru pamong dan rencana penyelenggaraan program sudah berjalan dengan baik. Meskipun demikian pada komponen *input* perlu dilakukan revisi dengan menetapkan syarat sekolah yang tertuang pada buku panduan PLK. Ditinjau dari komponen *process* diketahui bahwa implementasi program terkait dengan kinerja pengelola, dosen/guru pamong dan kegiatan PLK sudah berjalan dengan baik. Meskipun demikian pada komponen *input* perlu dilakukan revisi pada Buku Panduan PLK dengan menambahkan materi yang wajib dikuasai mahasiswa selama pembekalan di kampus. Ditinjau dari komponen *product* diketahui bahwa pencapaian program terkait dengan kualitas yang diperoleh dari hasil pelaksanaan PLK secara keseluruhan sudah tercapai dengan baik. Program PLK dari komponen *product* kegiatan dapat diteruskan tanpa perlu direvisi. Ditinjau dari komponen *outcome* diketahui bahwa kegiatan PLK memberi dampak dan manfaat bagi mahasiswa, guru pamong, dan sekolah tempat PLK. Meskipun demikian pada komponen *outcome* perlu dilakukan revisi pada Buku Panduan PLK dengan menambahkan kewajiban pelaksanaan tugas non-pembelajaran bagi mahasiswa PLK.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar, yaitu: Pusat PPL LP3M, disarankan memberikan kesempatan kunjungan dosen pembimbing ke sekolah PLK menjadi 2 kali dalam 1 semester. Dosen Pembimbing, disarankan untuk melaksanakan kunjungan pendampingan yang ditugaskan PPL LP3M ke setiap mahasiswa yang didampingi. Guru pamong, disarankan untuk lebih banyak memberi arahan bagaimana dalam latihan mengajar terbimbing agar mahasiswa lebih siap sat mengajar mandiri. Mahasiswa, agar menguasai pengetahuan dan keterampilan terkait menjadi seorang guru yang professional dengan memenuhi 4 aspek, yaitu; kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, L. T., & Haris, I. N. (2018). *Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Viii Smpn 1 Ciasem Kabupaten Subang* (Vol. 4, Issue 1).
- Bingham, A. J. (2017). Personalized learning in high technology charter schools. *Journal of Educational Change*, 18(4), 521–549. <https://doi.org/10.1007/s10833-017-9305-0>
- Dichev, C., & Dicheva, D. (2017). Gamifying education: what is known, what is believed and what remains uncertain: a critical review. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 14, Issue 9). International Journal of Educational Technology in Higher Education. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0042-5>
- Dwi, Y. R., Haryono, & Florentinus, T. S.; (2018). The Evaluation of the CIPP Model in The Implementation of Character Education at Junior High School. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 7(2), 65–77. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v7i2.28391>
- Fahmi, Z., Sepriana, E., Yatmi, F., & Evanita, S. (2022). KAJIAN PROGRAM TAHFIZ QUR ' AN DI MTSN 5 AGAM: *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 103–111. <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27159>
- Firmansyah, R., Putri, D. M., Galih, M., Wicaksono, S., Putri, S. F., Widiyanto, A. A., Malang, U. N., & Palil, M. R. (2021). Educational Transformation : An Evaluation of Online Learning Due to COVID-19. *IJET*, 16(07), 61–76. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i07.21201>
- Fuentes-Moreno, C., Sabariego-Puig, M., & Ambros-Pallarés, A. (2020). Developing social and civic competence in secondary education through the implementation and evaluation of teaching units and educational environments. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(39). <https://doi.org/10.1057/s41599-020-0530-4>

- Gusril, & Agus, A. (2018). Development of Instructional Model Enterprise-based Problem Based Learning in Sport Science Program of Faculty of Sport Science. *International Conference on Sports Science, Health and Physical Education*, 1(1992), 315–321. <https://doi.org/10.5220/0007060503150321>
- Gusril, Estigana, R., Fardi, A., & Rasyid, W. (2021). Beberapa faktor yang berkaitan dengan kemampuan jump shoot atlet basket. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 1(1), 60–77. <http://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi>
- Haberland, N., & Rogow, D. (2015). Sexuality education: Emerging trends in evidence and practice. *Journal of Adolescent Health*, 56(1), S15–S21. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.08.013>
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. *Jakarta Bumi Aksara*.
- Hastie, P. A., & Wallhead, T. L. (2015). Operationalizing physical literacy through sport education. *Journal of Sport and Health Science*, 4(2), 132–138. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.04.001>
- Irawan, S., & Prasetyo, D. (2020). the Evaluation of Online School Examination. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 136–145. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.33032>
- Jaedun, A. (2010). *METODE PENELITIAN EVALUASI PROGRAM*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-amat-jaedun-mpd/penelitian-evaluasi-program.pdf>
- Jumari, & Suwandi. (2020). Evaluation of Child-Friendly Schools Program in Islamic Schools using the CIPP Model. *Dinamika Ilmu*, 20(2), 323–341. <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2580>
- Lörwald, andrea c., Lahner, F.-M., Nouns, zineb m., Berendonk, C., Norcini, J., Greif, R., & Huwendiek, S. (2018). The educational impact of Mini-Clinical Evaluation Exercise (Mini-CEX) and Direct Observation of Procedural Skills (DOPS) and its association with implementation : A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 13(6), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0198009>
- Moir, T. (2018). Why Is Implementation Science Important for Intervention Design and Evaluation Within Educational Settings? *Frontiers in Education*, 3(July), 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2018.00061>
- Mukhidin, M., Kustiawan, I., Suartini, T., Hasan, B., & Sukandar, A. (2020). CIPP evaluation learning development model in vocational laboratories based on ISO 9001: 2008. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(4), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/4/042099>
- Prayogo, D. (2021). Distance Learning Evaluation of Material Science With The CIPP Model. *Multicultural Education*, 7(8), 727–734. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5326946>
- Pujiati, S. R., & Purwanto, S. (2017). Program Pendampingan Kurikulum 2013 : Apakah Betul- Betul Berdampak Positif bagi Guru ? *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(2), 101–111. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>
- Radianti, J., Majchrzak, T. A., Fromm, J., & Wohlgenannt, I. (2020). A systematic review of immersive virtual reality applications for higher education: Design elements, lessons learned, and research agenda. *Computers and Education*, 147, 103778. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103778>
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The cipp model: Applications in language program evaluation. *The Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360–1367. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>
- Sugiyono. (2015). *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno, Pardiman, H, D., & Ashar, A. (2022). MONITORING STRATEGY AND EVALUATION OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAM WITH THE CIPP METHOD. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1228–1241. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2566>
MONITORING

- Sukardi. (2020). *Pedoman Praktek Lapangan Kependidikan*. Pusat Program Pangalaman Lapangan Lembaga Pengembangan Pembelajaran Penjaminan Mutu Universitas Negeri Padang.
- Sutarto, Usman, H., & Jaedun, A. (2016). Impact-Based Training Evaluation Model (IBTEM) For School Supervisors in Indonesia. *International Education Studies*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n2p149>
- Walkington, C., & Bernacki, M. L. (2020). Appraising research on personalized learning: Definitions, theoretical alignment, advancements, and future directions. *Journal of Research on Technology in Education*, 52(3), 235–252. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1747757>